Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital
Volume 2, Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN: 3046-7748, p-ISSN: 3046-7764, Hal 233-244
DOI : https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i3.753
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMABEDI

Studi Evaluatif RGEC terhadap Stabilitas Keuangan PT Bank Panin Tbk Periode 2014–2024

Dede Kurniasih[1*], M. Yusuf [2], Afrizawati[3]
[1-3] Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar.I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
*Korespondensi penulis: dedekurniasih2002@gmail.com**

Abstract. *This study aims to evaluate the soundness of PT Bank Panin Tbk during the 2014–2024 period using the RGEC method, which assesses four key dimensions: risk, governance, earnings, and capital. This research approach is quantitative and descriptive, utilizing secondary data sourced from annual reports, financial statements, and officially published corporate governance documents. Each component is analyzed using relevant indicators, such as the NPL ratio, LDR, PDN, ROA, ROE, BOPO, NIM, and CAR. The results indicate that PT Bank Panin Tbk's risk profile, as reflected in the NPL, PDN, and LDR ratios, is largely in the healthy category, demonstrating the bank's ability to effectively manage credit and liquidity risks. An evaluation of corporate governance, based on consistent self-assessment reports over ten years, also demonstrates the achievement of a healthy rating, reflecting the bank's commitment to maintaining the principles of transparency, accountability, and regulatory compliance. Regarding earnings, profit performance, as measured by ROA, ROE, BOPO, and NIM, shows stable and positive results, confirming the bank's ability to generate sustainable profits. Meanwhile, in terms of capital, the CAR ratio recorded excellent performance and was a dominant factor in maintaining capital resilience while meeting the capital adequacy standards set by regulators. These findings confirm that PT Bank Panin Tbk was in overall good health throughout the study period. The results of this study are expected to provide strategic input for bank management in maintaining positive performance and for regulators as material for evaluating banking policies.*

Keywords*: Bank health, Evaluative, Financial performance, RGEC method, Stability.*

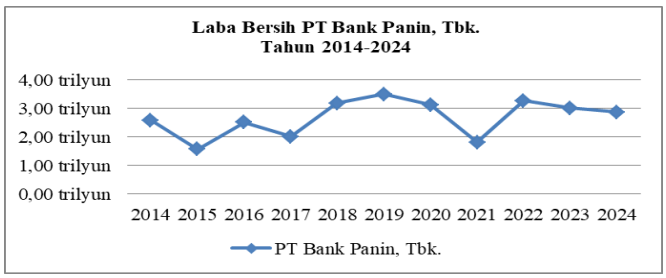
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk selama periode 2014–2024 dengan menggunakan metode RGEC, yang menilai empat dimensi utama, yaitu risiko, tata kelola, earnings, dan capital. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen tata kelola perusahaan yang diterbitkan secara resmi. Setiap komponen dianalisis melalui indikator-indikator relevan, seperti rasio NPL, LDR, PDN, ROA, ROE, BOPO, NIM, serta CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko PT Bank Panin Tbk, yang tercermin melalui rasio NPL, PDN, dan LDR, sebagian besar berada pada kategori sehat, sehingga menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas secara efektif. Evaluasi terhadap tata kelola perusahaan, berdasarkan laporan penilaian mandiri yang konsisten selama sepuluh tahun, juga memperlihatkan pencapaian predikat sehat, mencerminkan komitmen bank dalam menjaga prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan regulasi. Pada aspek earnings, kinerja laba yang diukur melalui ROA, ROE, BOPO, dan NIM menunjukkan hasil stabil dan positif, sehingga menegaskan kemampuan bank dalam menghasilkan profit secara berkelanjutan. Sementara itu, dari sisi capital, rasio CAR mencatatkan performa yang sangat baik dan menjadi faktor dominan dalam menjaga ketahanan modal, sekaligus memenuhi standar kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator. Temuan ini menegaskan bahwa PT Bank Panin Tbk selama periode penelitian berada pada kondisi yang sehat secara menyeluruh. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi manajemen bank dalam mempertahankan kinerja positif dan bagi regulator sebagai bahan evaluasi kebijakan perbankan.

Kata kunci: Evaluatif, Kesehatan bank, Kinerja keuangan, Metode RGEC, Stabilitas.

Received: Juni 23, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 17,2025; Published: Agustus 19, 2025

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menopang sistem keuangan nasional, terutama melalui perannya sebagai penghubung yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam wujud pembiayaan melalui produk keuangan seperti kredit, simpanan, dan pembayaran. Salah satu institusi perbankan swasta nasional berskala devisa yang layak dianalisis adalah PT Bank Panin Tbk., mengingat dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan laba, peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL), serta munculnya isu terkait potensi akuisisi oleh pihak asing. Kondisi ini menuntut evaluasi menyeluruh terhadap tingkat kesehatannya guna menilai stabilitas dan kepercayaan publik terhadap bank.



Gambar 1. Laba Bersih PT Bank Panin, Tbk.

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan laporan keuangan, kinerja laba PT Bank Panin Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Penurunan tajam pada 2020–2021 diduga dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, sementara pemulihan pada 2022 diikuti penurunan kembali di 2023–2024 menandakan tantangan berkelanjutan dari sisi operasional dan eksternal.

Rasio keuangan seperti NPL sempat meningkat hingga 2019 namun membaik pasca-2020. LDR berfluktuasi, mencerminkan dinamika strategi penyaluran kredit. ROA yang sempat turun kini kembali stabil, menunjukkan pemulihan profitabilitas. BOPO yang menurun sejak 2018 mengindikasikan efisiensi yang meningkat, sedangkan NIM yang stabil mencerminkan pengelolaan margin bunga yang efektif. Kekuatan modal bank tercermin dari peningkatan rasio CAR secara konsisten.

Mengacu pada POJK Nomor 4/POJK.03/2016, kesehatan bank dievaluasi melalui Empat komponen yang dinilai dalam metode RGEC antara lain adalah profil risiko, tata kelola yang baik, kemampuan menghasilkan laba, dan kecukupan modal.. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, di mana hasil yang optimal mencerminkan stabilitas internal dan kepercayaan eksternal terhadap bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk. periode 2014–2024 menggunakan pendekatan RGEC. Dengan memahami dimensi yang paling berpengaruh dalam kesehatan keuangan bank, hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baik secara teoritis bagi pengembangan literatur maupun praktis bagi manajemen bank dan pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan strategis.

2. KAJIAN TEORITIS

Tingkat Kesehatan Bank

Sebagaimana manusia memerlukan evaluasi kondisi fisik, bank sebagai entitas keuangan juga perlu dinilai tingkat kesehatannya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui apakah suatu bank berada dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau bermasalah secara keuangan. Bank yang sehat perlu menjaga kestabilan kinerjanya, sementara bank yang bermasalah harus segera menjalani perbaikan. Menurut Tjahjono et al. (2023), bank dengan status "Kurang Sehat" atau "Tidak Sehat" diwajibkan melakukan langkah perbaikan sesuai ketentuan OJK guna menghindari potensi gangguan sistemik pada sektor perbankan.

Metode RGEC

Risk Profile

Rasio NPL (Non-Performing Loan) digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat risiko kredit bank antara kredit bermasalah dan total pembiayaan yang telah disalurkan kepada debitur. (Tjahjono et al., 2023).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} x\ 100\%$$

PDN (Posisi Devisa Netto) mencerminkan selisih antara total aset dan kewajiban dalam valuta asing, dengan ketentuan maksimum 20% dari modal inti sesuai regulasi Bank Indonesia (Rezeki & Linda, 2024).

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aset Valas} - \text{Kewajibab Valas}}{\text{Modal Inti}} x\ 100\%$$

LDR menunjukkan persentase kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Meskipun rasio yang tinggi bisa meningkatkan pendapatan, hal ini juga berisiko terhadap likuiditas dan stabilitas bank (Tjahjono et al., 2023).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{x } 100\%$$

Good Corporate Governance

Penilaian GCG mempertimbangkan struktur kepemilikan, pengawasan dewan, dan fungsi audit. Tata kelola yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang mendukung keberlangsungan bank (Arbi, 2013).

Earnings

ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara produktif (Sutrisno dalam Rezeki & Linda, 2024).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{rata Total Aset}} \text{x } 100\%$$

ROE mencerminkan Sejauh mana perusahaan dapat secara optimal menghasilkan keuntungan terhadap modal yang dimiliki pihak yang memiliki saham, sehingga dapat digunakan untuk menilai profitabilitas dari perspektif pemilik modal (Kasmir dalam Rezeki & Linda, 2024).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} x\ 100\%$$

BOPO mempresentasikan tingkat efisiensi operasional bank dengan membandingkan total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien pengelolaan bank tersebut (Tjahjono et al., 2023).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x } 100\%$$

NIM (Net Interest Margin) mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan dari selisih antara bunga yang diterima dan bunga yang dibayarkan terhadap aset produktif. Rasio ini menunjukkan efektivitas bank dalam memperoleh laba dari aktivitas intermediasi (Arifin dalam Tjahjono et al., 2023).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata} - \text{rata Aktiva Produktif}} \text{x } 100\%$$

Capital

CAR (Capital Adequacy Ratio) digunakan untuk menilai kapasitas modal bank dalam menyerap risiko dan menopang ekspansi usaha secara berkelanjutan (Tjahjono et al., 2023).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \text{x } 100\%$$

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank

Rasio	Keterangan				
	Sangat Sehat	**Sehat**	**Cukup Sehat**	**Kurang Sehat**	**Tidak Sehat**
NPL	0% - <2%	2% - < 5%	5% - < 8%	8% - < 11%	> 11%
PDN		< 20 %	20% - 25%	25% - 30%	> 30%
LDR		≤ 94,75%	> 94,75 – 98,50%	> 98,50% - 102,50%	> 102,50%
GCG	< 1,5 %	1,5% - < 2,5%	2,5% - < 3,5%	3,5% - < 4,5%	4,5% - < 5%
ROA		1,215% ke atas	0,990% - 1,215%	0,765% - 0,990%	0% - 0,765%
ROE	> 20%	12,5% - 20%	5% - 12,5%	0% - 5%	< 0%
BOPO		≤ 93,52%	≥ 93,52% - < 94,72%	≥ 94,72% - 95,92%	≥ 95,92%
NIM	> 3 %	2% - <3%	1,5% - <2%	1% - < 1,5%	≤ 1 %
CAR	> 12%	9% - < 12%	8% - < 9%	6% - < 8%	≤ 6%

Sumber : Arbi,2013; Tjahjono dkk, 2023; Rezeki. Dkk, 2024.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penting yang wajib disusun secara berkala oleh setiap perusahaan, termasuk bank, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansialnya kepada pihak internal dan eksternal. Laporan ini tidak hanya membantu dalam menilai kinerja dan merencanakan strategi perusahaan, tetapi juga memiliki fungsi spesifik dalam menggambarkan aspek keuangan tertentu. Dengan sifatnya yang historis dan penyusunannya yang mengikuti standar akuntansi, laporan keuangan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan yang akurat dan bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi performa dan kesehatan PT Bank Panin Tbk selama 2014–2024 melalui pendekatan RGEC. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif sesuai dengan ketentuan POJK No. 4/POJK.03/2016. Data bersumber dari laporan keuangan dan GCG tahunan sebagai data sekunder. Populasi mencakup seluruh laporan selama sepuluh tahun, dengan sampel dipilih melalui purposive sampling. Teknik analisis dilakukan berdasarkan indikator RGEC: Risk Profile (NPL, PDN, LDR), GCG (self-assessment), Earnings (ROA, ROE, BOPO, NIM), dan Capital (CAR).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komponen Risk Profile

Tabel 2. Perhitungan Aspek Risk Profile

Tahun	Rasio		
	NPL	PDN	LDR
2014	0,52%	0,61%	95,47%
2015	0,55%	0,83%	98,83%
2016	0,82%	1,06%	94,37%
2017	0,77%	0,56%	96,28%
2018	0,91%	1,19%	104,15%
2019	1,12%	0,77%	107,92%
2020	0,66%	2,21%	83,26%
2021	0,95%	0,40%	88,05%
2022	0,92%	0,73%	91,67%
2023	0,57%	0,18%	97,51%
2024	0,90%	0,47%	92,33%
Rata-rata	0,79%	0,82%	95,44%
Kriteria	**Sangat Sehat**	**Sehat**	**Sehat**
	Sehat		

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa aspek Risk Profile PT Bank Panin Tbk dikelola secara optimal selama 2014–2024. Rasio NPL rata-rata 0,79% berada jauh di bawah ambang batas, mencerminkan manajemen kredit yang disiplin. PDN juga sangat rendah, hanya 0,82%, menandakan risiko valas yang nyaris tidak signifikan. Yang paling menonjol adalah kemampuan bank menjaga likuiditas, meskipun LDR sempat melewati 100% pada 2018–2019, namun tetap terkendali dan rata-ratanya berada di tingkat sehat sebesar 95,44%. Capaian ini menunjukkan bahwa bank mampu menyeimbangkan antara ekspansi kredit dan kecukupan dana secara berkelanjutan.

Komponen *Good Corporate Governance*

Tabel 2. Hasil Aspek Self Assessment GCG PT Bank Panin Tbk.

Tahun	GCG
2014	1,85%
2015	1,85%
2016	1,85%
2017	1,85%
2018	1,85%
2019	1,85%
2020	1,95%
2021	1,95%
2022	1,90%
2023	1,75%
2024	1,91%
Rata-rata	1,87%
Kriteria	**Sehat**

Sumber: Data diolah, 2025.

Selama 2014–2024, skor GCG PT Bank Panin Tbk stabil dalam kategori Sehat, dengan kisaran nilai 1,75–1,95. Skor tertinggi pada 2020–2021 mencerminkan penguatan tata kelola saat pandemi, sementara kenaikan kembali di 2024 menunjukkan komitmen berkelanjutan terhadap perbaikan struktur pengawasan dan kepatuhan.

Komponen *Earnings*

Tabel 3. Perhitungan Aspek Earning

Tahun	Rasio			
	ROA	ROE	BOPO	NIM
2014	2,23%	9,24%	79,81%	4,09%
2015	1,31%	6,07%	86,66%	4,61%
2016	1,69%	8,29%	83,02%	5,03%
2017	1,61%	7,49%	85,04%	4,68%
2018	2,16%	9,23%	78,27%	4,84%
2019	2,08%	8,90%	77,96%	4,83%
2020	1,91%	7,66%	79,54%	4,62%
2021	1,35%	4,79%	86,09%	5,10%
2022	1,91%	6,89%	74,53%	5,53%
2023	1,57%	5,42%	78,18%	4,93%
2024	1,56%	5,61%	78,72%	4,38%
Rata-rata	1,76%	7,24%	80,71%	4,79%
Kriteria	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat
	Sehat			

Sumber: Data diolah, 2025.

Data pada tabel perhitungan aspek earning menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Panin Tbk selama 2014–2024 secara umum berada dalam kategori sehat. Rasio BOPO menjadi indikator paling menonjol dengan rata-rata 80,71%, bahkan mencapai efisiensi terbaik pada 2022 sebesar 74,53%. Dari sisi profitabilitas, ROA dan ROE menunjukkan performa cukup stabil meskipun sempat terdampak pandemi. Sementara itu, NIM mencatat rata-rata 4,79%, yang menandakan pengelolaan margin bunga bersih yang sangat baik. Secara keseluruhan, informasi pada tabel rasio earnings tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kinerja laba dan efisiensi operasional secara konsisten.

Komponen Capital

Tabel 4. Perhitungan Aspek Capital

Tahun	CAR
2014	15,62%
2015	20,13%
2016	20,49%
2017	21,99%
2018	23,33%
2019	23,41%
2020	29,58%
2021	29,86%
2022	30,07%
2023	32,40%
2024	34,54%
Rata-rata	25,58%
Kriteria	**Sehat**

Sumber: Data diolah, 2025.

Informasi pada tabel rasio permodalan menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Panin Tbk mengalami tren peningkatan yang signifikan selama 2014–2024. Rasio CAR naik dari 15,62% di 2014 menjadi 34,54% di 2024, mencerminkan penguatan modal yang konsisten. Lonjakan terbesar terjadi pasca-2019, yang menandakan adanya strategi permodalan agresif untuk memperkuat ketahanan keuangan menghadapi risiko. Seluruh capaian ini berada dalam kategori Sangat Sehat, menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi persyaratan modal yang cukup dan mampu menangani kemungkinan kerugian yang terjadi.

Pembahasan

Selama periode 2014–2024, PT Bank Panin Tbk secara konsisten menunjukkan kondisi keuangan yang sehat berdasarkan pendekatan RGEC. Mayoritas indikator seperti NPL, PDN, ROA, BOPO, NIM, dan CAR berada dalam kategori Sehat hingga Sangat Sehat, mencerminkan pengelolaan risiko yang efektif, tata kelola yang baik, serta profitabilitas dan permodalan yang kuat. Meskipun rasio LDR sempat berada pada kategori Tidak Sehat pada tahun 2018 dan 2019, kondisi tersebut tidak berlangsung lama dan berhasil diperbaiki. Sementara itu, ROE menunjukkan pola fluktuatif dan sempat masuk kategori Kurang Sehat pada 2021, namun indikator lainnya tetap solid dan mampu menjaga stabilitas keuangan bank secara keseluruhan. Terutama rasio CAR yang meningkat secara signifikan, mencerminkan kekuatan struktur modal yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun ekspansi bisnis.

Dalam konteks berkembangnya isu akuisisi terhadap Bank Panin oleh beberapa bank asing, penting untuk meninjau kembali asumsi dasar yang melandasi wacana tersebut. Hasil evaluasi dengan pendekatan RGEC justru memperlihatkan bahwa Bank Panin bukanlah bank

yang sedang mengalami krisis atau kegagalan pengelolaan. Sebaliknya, posisi keuangannya yang kuat selama sepuluh tahun terakhir justru dapat menjadi faktor penarik bagi investor strategis asing. Dalam hal ini, minat akuisisi lebih tepat dipandang sebagai bentuk apresiasi terhadap fundamental bank yang sehat dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan.

Akuisisi terhadap institusi keuangan bukan semata-mata disebabkan oleh lemahnya performa internal, melainkan juga dapat didorong oleh peluang sinergi bisnis, penguasaan pasar, atau ekspansi regional dari pihak pengakuisisi. Dengan demikian, penting bagi pemangku kepentingan termasuk regulator dan manajemen untuk mengelola isu ini secara strategis, terbuka, dan komunikatif, agar tidak memunculkan ketidakpastian di tengah publik atau investor.

Peneliti merekomendasikan agar keputusan akuisisi didasarkan pada prinsip kehati-hatian, memperhatikan aspek transparansi, kepentingan nasabah, serta stabilitas sistem perbankan nasional. Bank Panin yang telah terbukti stabil secara keuangan selama satu dekade terakhir harus dijadikan tolok ukur dalam menilai kelayakan akuisisi, bukan semata-mata karena tekanan eksternal. Jika dikelola dengan baik, akuisisi ini justru dapat menjadi momentum penguatan daya saing dan perluasan jaringan Bank Panin secara regional maupun internasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode RGEC selama periode 2014–2024, PT Bank Panin Tbk menunjukkan tingkat kesehatan yang berada dalam kategori sehat pada seluruh aspek penilaian. Dari sisi Risk Profile, rasio NPL, PDN, dan LDR terjaga pada batas wajar, mencerminkan manajemen risiko yang efektif. Penilaian Good Corporate Governance melalui self assessment secara konsisten menunjukkan hasil sehat. Aspek Earnings juga tergolong sehat, terlihat dari kinerja ROA, ROE, BOPO, dan NIM yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas. Pada aspek Capital, posisi permodalan sangat sehat, didukung oleh rasio CAR yang tinggi dan stabil sepanjang periode. Di antara keempat komponen RGEC, Capital merupakan variabel yang paling dominan dalam mencerminkan tingginya tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. Bagi manajemen PT Bank Panin Tbk, penting untuk terus mempertahankan kinerja yang telah dicapai, khususnya dalam pengelolaan risiko, penerapan tata kelola yang baik, efisiensi operasional, serta kekuatan permodalan. Seluruh aspek ini telah menunjukkan konsistensi yang baik selama satu dekade terakhir. Namun demikian, keberlanjutan kinerja sehat tersebut sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan merespons secara adaptif terhadap dinamika regulasi maupun perubahan kondisi pasar. Hal ini menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan daya saing bank dalam jangka panjang.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih luas. Pendekatan ke depan dapat mencakup analisis dengan rentang waktu yang lebih panjang, perbandingan kinerja dengan bank-bank lain dalam kategori sejenis, atau eksplorasi lebih dalam melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai strategi manajerial, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal seperti krisis global, transformasi digital, maupun tekanan persaingan di industri perbankan.

DAFTAR REFERENSI

Alfaridzi. (2024). *Bank swasta terbesar di Indonesia: Siapa yang memimpin?* Diakses 17 Februari 2025, dari https://jadipcpm.id/bank-swasta-terbesar-diindonesia/#:~:text=Peran%20Bank%20Swasta%20dalam%20Ekonomi,investasi%20dan%20transaksi%20lintas%20negara

Arbi, S. (2013). *Lembaga perbankan, keuangan dan pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Bank Indonesia. (n.d.). *Laporan stabilitas sistem keuangan*. Diakses 26 Mei 2025, dari https://www.bi.go.id

Fajarihza. (2024). *Sederet investor Asia dikabarkan tertarik akuisisi Bank Panin, OJK buka suara*. Diakses 20 Februari 2025, dari https://finansialbisnis.com/read/20241224/90/1826698/sederet-investor-asia-dikabarkan-tertarik-akuisisi-panin-pnbn-ojk-buka-suara

Gaughan, P. A. (2007). *Mergers, acquisitions, and corporate restructurings* (4th ed.). John Wiley & Sons.

Gilang. (2025). *Bank swasta terbesar di Indonesia disertai jumlah asetnya*. Diakses 17 Februari 2025, dari https://jadiojk.id/2025/02/16/bank-swasta-terbesar-di-indonesia-disertai-jumlah-asetnya

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen kesehatan bank berbasis risiko* (E-book). Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=RSK0EAAAQBAJ

Kasmir. (2021). *Manajemen perbankan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

OCBC. (2024). *Mengenal tingkat kesehatan bank dan metode penilaiannya*. Diakses 19 Februari 2025, dari https://www.ocbc.id/id/article/2024/05/07/tingkat-kesehatan-bank-adalah

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Konsolidasi perbankan*. Diakses 26 Mei 2025, dari https://www.ojk.go.id

Panin Bank. (2014–2024). *Laporan pelaksanaan GCG 2014–2024*. Diakses 17 Februari 2025, dari https://www.panin.co.id/id/anout-panin/gcg/laporan-gcg

Panin Bank. (2014–2024). *Laporan tahunan 2014–2024*. Diakses 17 Februari 2025, dari https://www.panin.co.id/about-panin/hubungan-investor/laporan-keuangan

Panin Bank. (2014–2024). *Laporan tahunan 2014–2024*. Diakses 6 Maret 2025, dari https://www.idx.co.id

Rezeki, & Linda. (2024). *Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap inklusi keuangan* (E-book). Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. https://doi.org/10.35130/jrimk.v8i1.518

Saretta, I. R. (2024). *Lebih dekat dengan bank swasta*. Diakses 17 Februari 2025, dari https://www.cermati.com/artikel/lebih-dekat-dengan-bank-swasta-jenis-dan-daftarnya-di-indonesia

Sudarsanam, S. (2003). *Creating value from mergers and acquisitions: The challenges*. Pearson Education.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Diakses 18 Februari 2025, dari https://anyflip.com/xobw/rfpq/basic

Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Diakses 18 Februari 2025, dari https://id.scribd.com/document/735741817/Andra-Tersiana-Metode-Penelitian

Tersiana. (2018). *Metode penelitian* (E-book). Diakses 20 Februari 2025, dari https://books.google.co.id/books?id=rmL2DwAAQBAJ

Tjahjono, dkk. (2023). *Strategi manajemen risiko dan penilaian kesehatan bank* (E-book). Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup. Diakses 20 Februari 2025, dari https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/642d3c6a-5600-4bc8-8a95-2c84e66b89e9/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68

Zulganef. (2018). *Metode penelitian bisnis dan manajemen* (E-book). Bandung: PT Refika Aditama. Diakses 19 Februari 2025, dari https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/642d3c6a-56004bc88a952c84e66b89e9/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68